

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam berkomunikasi, bahasa merupakan alat yang penting bagi setiap orang. Melalui berbahasa seseorang atau anak akan dapat mengembangkan kemampuan bergaul (*social skill*) dengan orang lain. Penguasaan keterampilan bergaul dalam lingkungan sosial dimulai dengan penguasaan kemampuan berbahasa. Tanpa bahasa seseorang tidak akan dapat berkomunikasi dengan orang lain. Anak dapat mengekspresikan pikirannya menggunakan bahasa sehingga orang lain dapat memahami apa yang dipikirkan oleh anak tersebut.

Bahasa dapat dimaknai sebagai suatu sistem tanda, baik lisan maupun tulisan dan merupakan sistem komunikasi antar manusia. Bahasa mencakup komunikasi non verbal dan komunikasi verbal serta dapat dipelajari secara teratur bergantung pada kematangan serta kesempatan belajar yang dimiliki seseorang, demikian juga bahasa merupakan landasan seorang anak untuk mempelajari hal-hal lain. Sebelum dia belajar pengetahuan-pengetahuan lain, dia perlu menggunakan bahasa agar dapat memahami dengan baik. Anak akan dapat mengembangkan kemampuannya dalam bidang pengucapan bunyi, menulis dan membaca yang sangat mendukung kemampuan keaksaraan di tingkat yang lebih tinggi. Hal ini dikuatkan teori Nativist oleh Chomsky dalam Dhieni (2007:2.3) bahwa "individu dilahirkan dengan alat penguasaan bahasa dan menemukan

sendiri cara kerja bahasa tersebut”. Pada saat seorang anak lahir, dia telah memiliki seperangkat kemampuan berbahasa yang disebut ‘Tata Bahasa Umum’ atau ‘*Universal Grammar*’. Meskipun pengetahuan yang ada di dalam diri anak tidak mendapatkan banyak rangsangan, anak akan tetap dapat mempelajarinya. Anak tidak sekedar meniru bahasa yang dia dengarkan, tapi ia juga mampu menarik kesimpulan dari pola yang ada, hal ini karena anak memiliki sistem bahasa yang disebut Perangkat Penguasaan Bahasa (*Language Acquisition Devise/LAD*).

Teori ini berimplikasi pada pembelajaran bahasa yaitu anak perlu mendapatkan model pembelajaran bahasa sejak dini. Anak akan belajar bahasa dengan cepat sebelum usia 10 tahun apalagi menyangkut bahasa kedua (*second language*). Lebih dari usia 10 tahun, anak akan kesulitan dalam mempelajari bahasa.

Begitu pentingnya kemampuan berbahasa khususnya berbicara untuk anak usia Taman Kanak-Kanak, Tarigan (1984:7) mengemukakan bahwa berbicara dapat mempengaruhi prestasi akademik. Anak yang kemampuan bicaranya yakni pengucapan dan tata bahasanya berada di bawah teman sekelasnya, biasanya kecerdasan anak dinilai rendah dan cenderung memperoleh nilai di bawah kemampuan intelektualnya. Sebaliknya anak yang dianggap banyak berbicara kadang merupakan cerminan anak yang cerdas.

Perkembangan bahasa anak berkaitan erat dengan perkembangan mental dan perilakunya. Apabila dibiasakan berbahasa dengan baik dan santun, maka anak akan tumbuh dan berkembang untuk berkomunikasi secara baik dan santun pula. Anak cenderung dekat dengan ibunya. Komunikasi ibu dengan anak lebih erat, efektif dan efisien. Salah satu bahasa yang dekat dengan anak adalah bahasa ibu mereka. Di Jawa Barat misalnya, bahasa ibu bagi anak-anak adalah Bahasa Sunda, meskipun terdapat Bahasa Indonesia atau bahasa daerah lain. Bahasa ibu merupakan landasan awal anak dalam belajar berbahasa, berekspresi dan berpikir.

Penggunaan Bahasa Sunda di Taman Kanak-kanak sudah jarang digunakan. Demikian juga sebagian masyarakat belum sadar tentang pentingnya Bahasa Sunda. Para orang tua lebih senang anak-anaknya menggunakan Bahasa Indonesia untuk berkomunikasi. Hal tersebut menyebabkan anak-anak belum bisa menggunakan Bahasa Sunda dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan rumah maupun di lingkungan sekolah. Faktor yang menjadi penyebab anak tidak terbiasa dalam berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa Sunda karena adanya anggapan bahwa Bahasa Sunda lebih rendah dibandingkan dengan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Rosidi, (2005) dalam Haerudin, (2009) mengemukakan bahwa :

“... Bahasa Sunda sekarang sedang dalam proses kematiannya, karena kita saksikan orang Sunda secara perlahan-lahan sedang menjalankan pembunuhan terhadap Bahasa Sunda sebagai bahasa ibunya. Kita saksikan banyak orang sunda yang tidak mau bercakap-cakap tentang hal tertentu ...”

Mengingat Bahasa Sunda sebagai bahasa ibu dan sebagai bahasa pengembang serta pendukung kebudayaan Bahasa Sunda yang harus

diperkenalkan kepada anak, maka pendidikan Taman Kanak-Kanak sebagai lembaga pendidikan awal bagi anak, tentunya dalam proses pembelajarannya memerlukan pendekatan yang tepat dan efektif. Keberhasilan pembelajaran bahasa Sunda pada anak usia dini sangat dipengaruhi oleh kemampuan seorang guru dalam menyajikan proses kegiatan belajar mengajar yang menarik dan menyenangkan bagi anak. Sejalan dengan keberadaan seorang anak yang senang menyanyi dan bergerak, maka gerak dan lagu adalah salah satu aktivitas yang tepat jika digunakan sebagai sarana dalam pembelajaran bahasa Sunda pada anak usia dini. Gerak dan lagu akan memotivasi anak untuk lebih senang belajar bahasa Sunda. Dengan menyanyi anak menjadi senang dan lebih mudah memahami materi ajar yang disampaikan. Kemampuan guru dalam memilih lagu dan menciptakan gerakan yang sesuai dengan usia perkembangan anak akan berdampak pula terhadap berhasilnya proses pembelajaran bahasa Sunda pada anak usia dini.

Periode paling sensitif terhadap bahasa dalam kehidupan seseorang adalah antara nol sampai delapan tahun. Segala macam aspek dalam berbahasa harus diperkenalkan pada anak sebelum masa sensitif ini berakhir. Pada periode sensitif ini sangat penting diperkenalkan cara berbahasa yang baik dan benar, karena keahlian ini sangat berguna untuk berkomunikasi dengan lingkungannya (Matondang, 2005:129). Berdasarkan teori tersebut adalah tepat jika Bahasa Sunda mulai diperkenalkan kepada anak sedini mungkin. Di sisi lain perlu dipahami bahwa usia dini adalah usia bermain. Setiap anak adalah pribadi yang unik dan dunia bermain serta bernyanyi merupakan kegiatan yang serius namun mengasyikkan bagi mereka.

Kemampuan berbahasa Sunda pada anak usia dini dapat dilakukan melalui aktivitas gerak dan lagu. Sejalan dengan pernyataan tersebut Matondang (2005:130) mengemukakan bahwa gerak dan lagu merupakan suatu aktivitas yang sangat menyenangkan bagi anak. Atas dasar pemikiran tersebut, maka gerak dan lagu merupakan bagian terpenting yang disukai anak-anak, melalui kegiatan ini anak-anak akan mendapatkan penambahan perbendaharaan kosakata baru, sehingga pengembangan bahasa anak akan meningkat terutama dalam kemampuan berbahasa, karena pada hakekatnya musik adalah seni menyusun nada atau suara dalam urutan, kombinasi dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi yang mempunyai kesatuan dan berkesinambungan (mengandung irama). Ragam nada atau suara yang berirama disebut juga lagu. Jadi musik ataupun lagu merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dan dapat digunakan sebagai sarana dalam sebuah proses pembelajaran.

Gerakan berasal dari kata dasar gerak, gerak memiliki makna, suatu peralihan tempat (adanya aktivitas) yang dilakukan setelah adanya dorongan (batin/perasaan). Aktivitas gerakan dapat timbul setelah seseorang mendengarkan lagu/nyanyian.

Gerak dan lagu memegang peranan penting dalam proses tumbuh kembangnya seorang anak. Musik dapat memperkaya kehidupan rohani dan memberikan keseimbangan hidup bagi anak. Melalui musik, manusia dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan hatinya serta dapat mengendalikan aspek emosionalnya. Adapun nyanyian adalah bagian dari musik. Nyanyian berfungsi sebagai alat untuk mencurahkan pikiran dan perasaan untuk berkomunikasi. Dengan demikian bernyanyi merupakan suatu kegiatan yang sangat disukai oleh

anak-anak. Secara umum menyanyi bagi anak lebih berfungsi sebagai aktivitas bermain dari pada aktivitas pembelajaran atau penyampaian pesan yang terstruktur. Menyanyi dapat memberikan kepuasan, kegembiraan dan kebahagiaan bagi anak sehingga dapat mendorong anak untuk belajar lebih giat (*joyful learning*). Dengan nyanyian seorang anak akan lebih cepat mempelajari, menguasai dan mempraktekkan suatu materi ajar yang disampaikan oleh guru. Selain itu, kemampuan anak dalam mendengar (*listening*), bernyanyi (*singing*) berkeaktivitas (*creative*), dapat dilatih melalui kegiatan ini.

Gerakan (*movement*) merupakan bahasa tubuh. Anak mengekspresikan perasaannya melalui aktivitas gerakan setelah mendengarkan nyanyian. Anak mempunyai hubungan yang aktif dalam merespon nyanyian. Melalui gerak dan olah tubuhnya akan dapat digambarkan apa yang dirasakan dan dimengerti oleh anak tersebut terhadap musik (nyanyian). Aktivitas gerakan itu sendiri sangat dibutuhkan bagi anak usia dini dalam melatih dan mengembangkan motorik kasar mereka. Jadi bernyanyi bagi anak-anak bukan saja menyuarakan lagu, tetapi sekaligus membawakan isi dan makna nyanyian, serta meragakan nyanyian dengan gerak seperti gerak bebas atau gerak tari. Untuk itu alangkah baiknya bila guru dapat memanfaatkan dengan baik aktivitas gerak dan lagu dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

TK Arrowidah yang berlokasi di Kec. Margaasih, Kab. Bandung. TK ini sudah melaksanakan pembelajaran Bahasa Sunda. Salah satu kasus yang menarik untuk diteliti di TK Arrowidah adalah anak-anak kurang mampu melafalkan dan memahami kosakata dalam Bahasa Sunda. Salah satu kasus ketika guru

melakukan tanya jawab dengan menggunakan bahasa Sunda anak lebih cenderung menjawab dengan menggunakan bahasa Inggris, dan menganggap bahasa Sunda sebagai bahasa asing bagi mereka. Selain kurang mampu melafalkan dan memahami kosakata, ketika pembelajaran bahasa Sunda sedang berlangsung anak-anak terlihat kurang antusias dalam memperhatikan materi ajar yang disampaikan guru.

Pendekatan yang digunakan hendaknya sejalan dengan tujuan pengenalan bahasa pada umumnya. Tujuan tersebut ialah supaya anak dapat memahami cara berbahasa yang baik dan benar, berani mengungkapkan ide atau pendapatnya dan dapat berkomunikasi dengan lingkungannya.

Menggunakan gerak dan lagu sebagai aktivitas dalam proses pembelajaran Bahasa Sunda dan menyajikannya secara menarik dan menyenangkan dalam sebuah proses kegiatan belajar mengajar, dapat membantu anak untuk lebih senang dan giat belajar serta memudahkan anak untuk memahami suatu materi ajar. Karena dalam melakukan kegiatan belajar anak diajak untuk melakukan dan memperagakan suatu gerakan yang sesuai dengan makna dari lagu yang dinyanyikan. Jadi gerak dan lagu merupakan suatu aktivitas yang sangat menyenangkan bagi anak.

Untuk itu, pada penelitian ini penulis menitikberatkan pada bahasan tentang *Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Sunda Anak Usia Dini melalui Aktivitas Gerak dan Lagu.*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka masalah utama dalam penelitian ini dirumuskan dalam kalimat *Bagaimana meningkatkan kemampuan berbahasa sunda pada anak TK melalui aktivitas gerak dan lagu?*

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini dituangkan dalam pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana penguasaan kosakata Bahasa Sunda anak sebelum dilaksanakan aktivitas gerak dan lagu di TK Arrowidah ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan aktivitas gerak dan lagu untuk meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Sunda anak ?
3. Bagaimana peningkatan penguasaan kosakata Bahasa Sunda anak sesudah dilaksanakan aktivitas gerak dan lagu di TK Arrowidah ?
4. Kendala apa yang dihadapi guru dalam meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Sunda anak di TK Arrowidah melalui aktivitas gerak dan lagu ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai peningkatan penguasaan kosakata bahasa Sunda anak usia dini melalui aktivitas gerak dan lagu di TK Arrowidah.

2. Tujuan Khusus

Adapun secara lebih khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan data tentang :

- a. penguasaan kosakata Bahasa Sunda anak sebelum dilaksanakan aktivitas gerak dan lagu di TK Arrowidah ;
- b. pelaksanaan pembelajaran dengan aktivitas gerak dan lagu untuk meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Sunda anak ;
- c. penguasaan kosakata Bahasa Sunda anak sesudah dilaksanakan aktivitas gerak dan lagu di TK Arrowidah ; serta
- d. kendala apa yang dihadapi guru dalam meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Sunda anak di TK Arrowidah melalui aktivitas gerak dan lagu.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun secara praktis, yaitu sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

- a. Dapat menyumbangkan teori kebahasaan terutama kosakata Bahasa Sunda pada anak usia dini di Taman Kanak-Kanak.
- b. Dalam rangka pengembangan pembelajaran bahasa Sunda anak usia dini di Taman Kanak-Kanak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman dan wawasan dalam melakukan penelitian pendidikan, khususnya tentang meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Sunda anak usia dini melalui aktivitas gerak dan lagu.

b. Bagi Guru

Melalui aktivitas gerak dan lagu ini diharapkan proses pembelajaran Bahasa Sunda di Taman Kanak-Kanak dapat lebih menarik dan menyenangkan bagi anak sehingga proses kegiatan belajar mengajar dapat membantu anak untuk lebih senang dan giat belajar serta memudahkan anak untuk memahami suatu materi ajar.

c. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi positif kepada lembaga penyelenggara pendidikan, khususnya di TK Arrowidah dalam rangka meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Sunda anak usia dini melalui aktivitas gerak dan lagu.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan bahan kajian lebih lanjut bagi peneliti selanjutnya mengenai hal yang sama secara lebih mendalam mengenai aktivitas gerak dan lagu untuk dapat meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Sunda pada anak usia dini.

E. Asumsi

Penelitian ini dilaksanakan dengan asumsi sebagai berikut :

1. Kualitas keterampilan berbahasa seseorang jelas bergantung kepada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimilikinya. Semakin kaya kosakata yang dimilikinya semakin besar kemungkinan terampil berbahasa (Tarigan 1983:2).
2. Bahasa Sunda merupakan salah satu bahasa daerah di Indonesia dan menjadi bahasa ibu bagi sebagian besar orang Sunda, baik yang tinggal di Jawa Barat maupun di luar wilayah Jawa Barat.
3. Mengingat pentingnya bahasa Sunda diperkenalkan kepada anak terutama Taman Kanak-Kanak maka diperlukan proses kegiatan belajar mengajar yang menarik dan menyenangkan bagi anak. Hal ini sangat dipengaruhi oleh kemampuan seorang guru dalam menyajikan proses belajar mengajar yang tepat dan efektif.
4. Aktivitas gerak dan lagu memegang peranan penting dalam mengembangkan kemampuan kebahasaan anak usia dini. Melalui aktivitas gerak dan lagu anak akan lebih cepat mempelajari, menguasai dan mempraktekkan suatu materi ajar yang disampaikan oleh guru.